



Influence Net Profit Margin, Sales Growth And Debt To Equity Ratio On Earning Per Share

Pengaruh Margin Laba Bersih, Pertumbuhan Penjualan Dan Hutang Atas Ekuitas Terhadap Laba Per Saham

*Metyria Imelda Hutabarat¹, Suhendri Nasution², Rika Surianto Zalukhu³

¹Sistem Informasi, STMIK Methodist Binjai, Indonesia

²Komputer Akuntansi, STMIK Methodist Binjai, Indonesia

³Akuntansi, STIE Bina Karya, Indonesia

Keywords:

NPM;
Sales Growth;
DER;
EPS

Abstract. Property and Real Estate companies have important role increase the growth economy in a country. This research aimed to find out the effect of Net Profit Margin, Sales Growth and Debt To Equity Ratio variable on Earning Per Share variable in annual report listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of this research is a quantitative study. The data analysis used several analyzes, namely multiple linear analysis, the coefficient of determination test, the classical assumption test, R2 test, the F test, and the t test. Based on the results of this research, that partially Net Profit Margin has significant positive effect on Earning Per Share. Sales growth and Debt to Equity Ratio have no significant negative effect on Earning Per Share. The results of F test show that Net Profit Margin, sales growth, and Debt to Equity Ratio have significant positive effect on Earning Per Share.

Corresponding author*

Email: metyriaimelda@gmail.com



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



1. PENDAHULUAN

Laba dapat dipergunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Laba per lembar saham menunjukkan keuntungan bagi para pemegang saham. *Earning Per Share* informasi penting sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan. Tinggi rendahnya *Earning Per Share* dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan di bursa efek.

Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* dapat digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Jika *Net Profit Margin* tinggi menunjukkan perusahaan semakin efisien menjalankan kegiatan perusahaan. Meningkatnya *Net Profit Margin* akan menaikkan laba per lembar saham sehingga dapat menarik minat investor pada perusahaan.

Pertumbuhan penjualan perusahaan *property* dan *real estate* pada kuartal pertama tahun 2021 mencapai 15% dengan penjualan senilai Rp 200 triliun. Pemerintah telah memutuskan untuk memperpanjang pembebasan PPN properti dalam periode ini untuk mendorong pemulihan ekonomi dalam sektor properti. REI memperkirakan dengan perpanjangan insentif PPN, penjualan properti akan tumbuh 20% hingga akhir tahun.

Hutang terhadap ekuitas atau modal untuk menilai utang dengan ekuitas. Membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas, untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Bank Indonesia menilai sektor properti dapat menjadi pilihan menarik bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke atas di masa pandemi Covid-19 sehingga dapat berperan dalam pemulihan ekonomi nasional.

2. KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah cara manajemen menyampaikan sinyal dalam bentuk laporan keuangan yang dapat menjelaskan informasi tentang perusahaan kepada pihak investor maupun pihak luar. "Sinyal dapat berupa informasi yang merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan" (Jannah & Rahayu, 2018).

Earning Per Share

Earning Per Share atau laba per lembar saham merupakan kemampuan perusahaan mencapai tingkat laba yang telah diukur atas setiap saham. "*Earning per share* (EPS) adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya" (Hidayat & Galib, 2019). Semakin banyak jumlah saham yang beredar akan mempengaruhi besaran laba per lembar saham. Sehingga keuntungan perusahaan pun akan dapat dibagikan ke seluruh lembar saham yang diterbitkan pihak perusahaan. "EPS juga berguna bagi pihak pemegang saham, karena dengan adanya peningkatan EPS tentunya akan bertambah pada pendapatan yang akan diperolehnya. Peningkatan EPS akan mendorong peningkatan harga saham" (Sutejo, Salim, & Swasto, 2009). "Jika rasio *Earning Per Share* penurunan dan cenderung fluktuatif maka akan menyebabkan laba per saham



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



yang akan diterima pemegang saham akan semakin kecil” (Anwar, 2017). “Besarnya laba per saham tentunya dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menambah investasinya ataupun bagi calon investor yang ingin berinvestasi (Yuliantini & Sulindawati, 2021).

Net Profit Margin

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas dari operasi bisnis sebagai persentase dari pendapatan atau penjualan bersih atau penjualan setelah dikurangi dengan biaya-biaya termasuk pajak dan dibandingkan dengan volume penjualan. “Semakin tinggi net profit margin, semakin baik karena mencerminkan perusahaan telah mengoptimalkan penjualan, dan berlaku sebaliknya” (Umam, Wijayanto, & Kodir, 2019). Hal ini menunjukkan analisa stabilitas keuangan perusahaan, apabila menghasilkan keuntungan lebih besar per nilai dari penjualan berarti lebih efisiensi.

Sales Growth

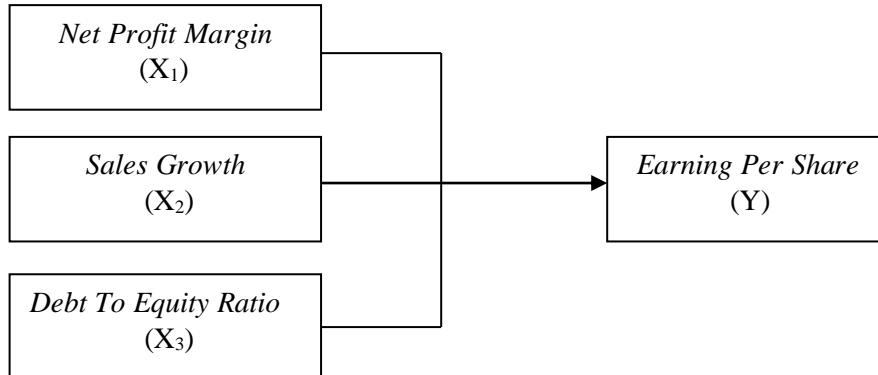
Sales growth atau pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan dalam jangka periode waktu yang ditentukan. ”Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran pendapatan yang menentukan kesinambungan keberlangsungan hidup perusahaan” (Hutabarat, 2022). *Sales growth* sebagai parameter yang dapat mengukur kinerja bagian penjualan, menentukan strategi bisnis yang harus dijalankan, dan juga menjadi semacam indikator yang digunakan oleh jajaran atas sebuah perusahaan sebelum mengambil keputusan. ”Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan, dan mereka mengharapkan rate of return (tingkat pengembalian) dari investasi mereka memberikan hasil yang lebih baik” (Efendy, 2017). Menurut (Mudjijah, 2015) ”Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator dari penerimaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan, dan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan”. *Sales Growth* ini juga penting bagi investor, karena mereka ingin tahu kondisi penjualan dan apakah demand produk atau jasa di sebuah perusahaan akan terus meningkat.

Debt To Equity Ratio

Perusahaan menggunakan rasio hutang terhadap modal atau ekuitas (*Debt To Equity Ratio*) mengukur rasio utang terhadap modal. Perusahaan yang sehat dapat diukur dari perspektif keuangan internal perusahaan. ”*Debt Equity Ratio* adalah ratio leverage perusahaan yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh kreditur dengan dana pemilik” (Alfisah & Kurniaty, 2021).

Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1 Kerangka Teoritis

3. METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate*. Data yang diambil untuk keperluan penelitian ini diakses dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan website resmi perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yaitu untuk membuktikan hubungan antara sebab dan akibat dari beberapa variabel. Penelitian kausal dalam penelitian ini menguji hubungan variabel bebas (*independent variable*) yaitu antara pengaruh *Net Profit Margin*, *Sales Growth*, *Debt To Equity Ratio* terhadap variabel terikat (*dependent variable*) *Earning Per Share*. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 79 perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI dalam kurun waktu 5 tahun.

Dari sejumlah populasi yang diteliti dilakukan pemilihan sampel. “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono, 2019:127). Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling method* atau metode pemilihan sample berdasarkan tujuan. Sugiyono (2019:133) mengemukakan bahwa “teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Periode data yang digunakan oleh perusahaan *property* dan *real estate* tersebut adalah dari periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Ada beberapa kriteria yang dijadikan tolak ukur pemilihan sampel dalam penelitian ini, yaitu: perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020, perusahaan *property* dan *real estate* menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan sesuai dengan variabel yang akan diteliti selama pengamatan selama periode 2016-2020, perusahaan *property* dan *real estate* yang memperoleh laba dalam tahun periode 2016-2020.

Jenis data dipergunakan penelitian ini jenis data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam studi ini berasal dari data sekunder. “Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari sumber asli atau pihak pertama” (Sugiyono, 2019:194).



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019:17) menyimpulkan: "Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam penelitian ini data yang dipakai yaitu data panel atau berbentuk *pooled* data artinya paduan *cross section* dengan *time series*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan metode analisis *regresi linear* berganda. Metode analisis regresi linear berganda dipilih disebabkan mampu menyimpulkan secara langsung pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara personal maupun serentak atau simultan. Pengelolaan metode analisis regresi linear berganda ini dilakukan dengan bantuan alat statistik SPSS (*Statistical Package For The Social Science*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kriteria pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang menjadi objek studi ini diperoleh sebanyak 80 pengamatan (16 perusahaan x 5 tahun). Berikut ini tabel rincian penentuan sampel yang digunakan:

Tabel 1
Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
	Populasi perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI	79
	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria <i>purposive sampling</i>	
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak tercatat di BEI selama berturut-turut tahun 2016-2020.	(30)
2	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak mendapatkan laba selama periode 2016-2020.	(32)
3	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menyediakan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2016-2020.	(1)

Model analisis dilakukan dengan metode regresi linier berganda, yaitu dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 26. Model ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model estimasi regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Uji deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dalam Tabel 2 sebagai berikut :



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Tabel 2

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	80	,01	,67	,2724	,18342
SALES GROWTH	80	-1,00	1,56	,0028	,31808
DER	80	,04	3,09	,7789	,60706
EPS	80	,00	1256,88	1,595,607	32,907,561
Valid N (listwise)	80				

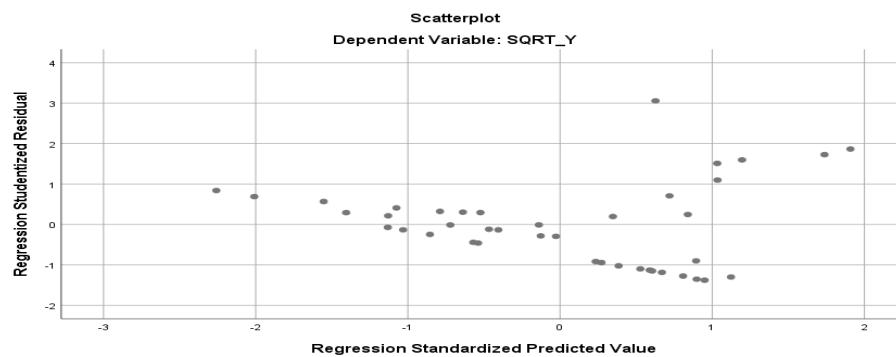
Tabel 3

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic		
	Tolerance	VIF	
1	.643		1.554
NPM (X ₁)			
Sales Growth (X ₂)	.966		1.035
DER (X ₃)	.655		1.526

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Uji multikolinieritas penelitian ini hasilnya bebas tidak mengalami multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Dengan melihat grafik *Scatterplot* di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini diketahui dari nilai dari statistik Durbin Watson yaitu 2,207. dapat disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji karena nilai dw terletak di antara nilai du sampai dengan nilai 4-du ($1,7153 < 2,207 < 2,2847$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan pengujian hipotesis dari koefisien determinasi, diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar R^2 adalah 0,339. Nilai tersebut mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel independen yaitu *Net Profit Margin*, *Sales Growth* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen yaitu *Earning Per Share* ini sebesar 33,9% sedangkan sisanya sebesar 66,1% dipengaruhi oleh faktor - faktor lain. Hasil dari uji F, diketahui nilai Prob. (F-statistics), yakni $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas, yakni *Net Profit Margin*, *Sales Growth* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variable *Earning Per Share*.

Berdasarkan uji t, diperoleh persamaan regresi data panel yakni sebagai berikut:
 $EPS = (-130,997) + 1081,709 NPM - 56,035 SALES GROWTH - 5,001 DER + e$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar -130,997, mempunyai arti apabila tidak ada *Net Profit Margin*, *Sales Growth*, dan *Debt to Equity Ratio* maka *Earning Per Share* perusahaan *Property* dan *Real Estate* akan memiliki nilai negatif sebesar -130,997.

Variabel *Net Profit Margin* sebesar 1081,709, mempunyai arti jika *Net Profit Margin* bertambah satu satuan, maka *Earning Per Share* akan diikuti oleh kenaikan sebesar 1081,709 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

Variabel *Sales Growth* sebesar -56,035, mempunyai arti jika *Sales Growth* bertambah satu satuan, maka *Earning Per Share* akan diikuti oleh penurunan sebesar -56,035 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

Variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -5,001, mempunyai arti jika *Net Profit Margin* bertambah satu satuan, maka *Earning Per Share* akan diikuti oleh penurunan sebesar -5,001 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share*.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Per Share*.
3. *Sales Growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Net Profit Margin, *Debt to Equity Ratio*, dan *Sales Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share*.

DAFTAR PUSTAKA

Alfisah, E., & Kurniaty, K. (2021). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Earning Per Share (EPS)



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



- Pada Industri Food and Beverage Di Indonesia Tahun 2013-2017. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.31602/atd.v5i1.4282>
- Anwar, S. (2017). Analisis pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return ON Asset ,Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO) , dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Earning Per Share (EPS). *Simki-Economic*, 01(03), 1–14. Retrieved from Der,CR,ROA,TATO,PER,dan EPS
- Efendy, L. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Debt Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Earning Per Share Indeks LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia. *FInAcc*, 2(06), 855–868.
- Hidayat, M., & Galib, M. (2019). Analisis Leverage Operasi dan Leverage Keuangan Terhadap Earning Per Share (EPS) di Perusahaan Industri Pabrik Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i1.491>
- Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh ROA, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Owner*, 6(1), 348–358. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.589>
- Jannah, M. I. N., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(4), 1–17.
- Mudjijah, S. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Faktor Internal Perusahaan terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2), 1–16.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabet. Bandung.
- Sutejo, Salim, U., & Swasto, B. (2009). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Earnings Per Share Pada Industri Food and Beverages Yang Go Public. *Jurnal Wacana Vol. 12 No. 4 Oktober 2009 ISSN. 1411-0199*, 12(4), 697–711.
- Umam, M. S. N., Wijayanto, E., & Kodir, M. A. (2019). ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN FIRM SIZE TERHADAP EARNING PER SHARE (EPS) (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di BEI Periode 2014-2018). *Keunis*, 7(2), 106. <https://doi.org/10.32497/keunis.v7i2.1589>
- Yuliantini, N. N. D., & Sulindawati, N. L. G. E. (2021). Pengaruh Likuiditas , Pertumbuhan Penjualan , Ukuran Perusahaan , dan Perputaran Modal Kerja terhadap Earning Per Share Perusahaan Sub Sektor Retail Trade yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2018. *II(1)*, 52–59.